



Peran Pelatihan dan Pendampingan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai

Rismala Patima^{1*}, Anju Dadang Manto Sitorus², Rapat Piter Sony³, Willy Cahyadi⁴

¹⁻⁴Stie Bina Karya Tebing Tinggi, Indonesia

Pebulis Korespondensi: rismalapatima09@gmail.com

Abstract. MSMEs producing dodol at Bengkel Market in Serdang Bedagai Regency face various obstacles in business development, especially in the managerial, marketing and legal aspects of the business. This study aims to analyze the role of training and mentoring provided by the Department of Industry and Trade in improving the performance of dodol MSMEs. This study uses a quantitative approach with a survey method on 33 dodol MSME actors at Bengkel Market, Serdang Bedagai Regency through a saturated sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that training has a positive and significant effect on the performance of MSMEs with a significance value of 0.031, while mentoring has a positive and significant effect with a significance value of 0.000 and has a more dominant influence. Simultaneously, both variables significantly influence MSME performance. The Adjusted R Square value of 0.812 indicates that 81.2% of the variation in MSME performance can be explained by training and mentoring. This study confirms that ongoing training and mentoring are effective in increasing the capacity and competitiveness of dodol MSMEs.

Keywords: Local Government; Mentoring; MSME Dodol; MSME Performance; Training.

Abstrak. UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, terutama pada aspek manajerial, pemasaran, dan legalitas usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan kinerja UMKM dodol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 33 pelaku UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi 0,031, sedangkan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 serta memiliki pengaruh yang lebih dominan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,812 menunjukkan bahwa 81,2% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM dodol.

Kata Kunci: Kinerja UMKM; Pelatihan; Pemerintah Daerah; Pendampingan; UMKM Dodol.

1. LATAR BELAKANG

Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah salah satu yang dapat membantu mengatasi kemiskinan masyarakat melalui program-program yang akan dijalankan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) sebagai pelaksana sektor perindustrian dan perdagangan, yang meningkatkan kinerjanya dengan aspek pembinaan, penumbuhan, pengembangan, dan pengawasan. Tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk IKM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang masih dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 27,5 juta jiwa atau 9,72% dari total penduduk (Aziezy, E., Pahlevi, A., Ramadhan, S., & Saputra, A. A., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta melestarikan produk khas lokal. Salah satu UMKM yang berkembang di Kabupaten Serdang Bedagai adalah UMKM dodol yang terpusat di Pasar Bengkel. Produk dodol dari kawasan ini dikenal luas sebagai oleh-oleh khas daerah dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak pelaku usaha lokal.

Data perkembangan usaha dodol yang dilihat dari beberapa tahun terakhir, pada Tahun 2018 – 2020 tercatat Pelaku UMKM Dodol sebanyak 54. Pada tahun 2021-2025 tercatat Pelaku UMKM Dodol sebanyak 33, Pada saat ini mengalami penurunan akibat terjadinya pembangunan jalan tol. Maka dari itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan pelatihan dan pendampingan seperti Pelatihan Digital Marketing, Pendampingan Sertifikat Halal, Pembuatan NIB dan Bantuan Peralatan Produksi.

UMKM memiliki pengaruh sangat besar yang hadir ditengah-tengah masyarakat, utamanya pada pemberdayaan masyarakat yang belum bahkan tidak memiliki pekerjaan. Dengan hadirnya UMKM ini setidaknya seseorang bisa memenuhi kebutuhannya pribadinya dan jauh dari kemiskinan (Evi Sirait et al. 2024). Salah satu tantangan terbesar bagi usaha kecil Dodol adalah kekurangan sumber daya pemasaran. Berkat kemajuan teknologi dan digitalisasi, usaha kecil dan menengah seharusnya dapat menggunakan platform online untuk memperluas pasar mereka (Astuti, 2023; Zulkarnain & Rahmawati, 2023) dalam (Ningsih et al., 2025).

Selain itu, UMKM harus beradaptasi dengan lingkungan bisnis dan mampu mengembangkan jaringan bisnis antar sesama UMKM dan pelaku usaha lainnya secara lebih luas (Fatmawati, et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Pelatihan dan Pendampingan untuk meningkatkan Kinerja UMKM dari sudut pandang antara lain : Peran Program Pelatihan terhadap Kinerja UMKM (Rabialdy & Novita Sari, 2022), Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan pusat layanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah (PLUT-KUMKM) Banjarbaru (Marzuki, M., Jayen, F., & Amrulloh, R. (2025), Upaya meningkatkan Kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Wonocolo melalui kegiatan Pendampingan Usaha (Noordiana et al., 2020), Pelatihan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan Kinerja UMKM di Desa Sindangmukti (Hakiki et al.,

n.d.), Efektivitas Pendampingan konsultan pendampingan UMKM terhadap Kinerja UMKM : Studi kasus pada UMKM Kabupaten Mesuji (Isabella, A. A., & Sanjaya, P. N. (2022).

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian yang belum banyak disentuh. Pertama belum adanya kajian yang secara khusus menguji peran pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai. Kedua masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada UMKM berbasis produk lokal khas daerah, khususnya UMKM dodol sebagai bagian dari ekonomi kreatif lokal. Ketiga, kurangnya penelitian yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pendampingan secara simultan dan parsial terhadap indikator kinerja UMKM dan serta Keempat minimnya penelitian pada konteks sentra ekonomi tradisional seperti Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai.

Sejalan dengan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris peran pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap Kinerja UMKM dodol di sentra Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti UMKM secara umum atau hanya satu variabel, penelitian ini mengintegrasikan pelatihan dan pendampingan secara simultan dengan pendekatan kuantitatif serta berfokus pada UMKM berbasis produk lokal khas daerah, sehingga memberikan kontribusi kontekstual dan praktis bagi pengembangan kebijakan UMKM daerah.

Selain itu, tujuan penelitian ini mengembangkan pengukuran kinerja UMKM yang lebih terstruktur melalui indikator yang terukur sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pelatihan dan pendampingan berbasis kebijakan pemerintah.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja UMKM merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks UMKM, kinerja tidak hanya diukur dari aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek non-keuangan seperti produktivitas, kualitas produk, kemampuan pemasaran, dan keberlanjutan usaha.

Usaha mikro dan kecil (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) negara dan mempekerjakan sekitar 97% dari total angkatan kerja negara (Tsabita et al., 2024) dalam (Harbain et al., 2025)

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supardi & Wijaya, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang dirancang untuk

memperkuat keterampilan, mengubah sikap, dan meningkatkan efektivitas kerja melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan manajemen SDM dan produksi, dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada perbaikan proses produksi, perbaikan kualitas, pemberian alat penunjang, hingga diversifikasi produk (Pratama et al., n.d). Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan pengendalian mutu di seluruh proses, mulai dari produksi dan pengemasan hingga penyimpanan (Fitriana et al., 2021) dalam (Kartika et al., 2020)

Pendampingan UMKM merupakan proses pembinaan berkelanjutan yang dilakukan secara langsung untuk membantu pelaku usaha menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan. Selain itu, pendampingan yang efektif harus bersifat partisipatif, kontekstual, dan didasarkan pada hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan serta komunikasi dua arah yang terbuka (Larson & Gray, 2021). Setelah melakukan pendampingan UMKM diharapkan pemilik usaha bisa lebih meningkatkan usahanya untuk bisa bersaing di pasaran dan bisa memproduksi lebih baik dari sebelumnya mulai dari kemasan, proses pembuatan, inovasi rasa dan manajemen keuangannya (Seftianti & Aziz, 2021).

Pada penelitian sebelumnya (Rabialdy et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UKM dengan korelasi yang kuat serta Relevansi dengan penelitian ini mendukung bahwa pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. (Hakiki et al., n.d.) hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 85% setelah pelatihan serta Relevansi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan SDM meningkatkan kemampuan manajerial UMKM. (Marzuki, M., Jayen, F., & Amrulloh, R. (2025) hasilnya menunjukkan pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan.

Penelitian (Sumarmi et al., 2023) dalam (Wahyuningsih, 2024) Memperkuat Pandangan tersebut bahwa Pelatihan merupakan sebuah upaya terarah yang dilaksanakan mengoptimalkan keahlian sumber daya manusia di koperasi dan pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Program pelatihan ini akan berfokus pada meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM melalui sosialisasi dan forum diskusi. Sedangkan program pendampingan akan berfokus pada bagaimana mendampingi pelaku UMKM untuk mendaftarkan usaha ke e-commerce, membuat branding usaha, dan mendaftarkan perizinan usaha untuk mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi UMKM.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, sedangkan pendampingan berfungsi sebagai proses pembinaan

berkelanjutan yang membantu pelaku usaha dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara praktis.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja UMKM, Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan mampu memperkuat kompetensi dan menambah keahlian individu untuk menghadapi tantangan kerja yang lebih kompleks (Firdaus, 2022; Yuliawati, 2023). Hipotesis 1 (H1) : Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja UMKM, pengaruh adalah aspek yang penting dalam memastikan bahwa setiap anggota tim bergerak ke arah tujuan yang sama (Supardi & Wijaya, 2023). Hipotesis 2 (H2): Pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Kinerja UMKM secara Simultan, Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi pertumbuhan usaha maupun keberlanjutan bisnis (Rismawati, 2025). Hipotesis (HY1) : Kinerja UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai meningkat melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Menurut Mangkunegara dalam (Karyono & Gunawan, 2021), indikator pelatihan meliputi : (1) Materi yang dibutuhkan, (2) Metode pelatihan, (3) Kemampuan instruktur, (4) Karakteristik peserta, dan (5) Evaluasi pelatihan.

Terdapat beberapa indikator penting untuk pendampingan, antara lain : (1) Peningkatan kinerja usaha, (2) Inovasi dalam produk maupun proses, (3) Perluasan akses pasar, (4) Penguatan kapasitas manajerial, (5) Keberlanjutan operasional usaha (Naciri & Belrhiti, 2019) dalam (Supardi & Wijaya, 2023).

Indikator kinerja UKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pertumbuhan penjualan, (2) Profitabilitas, (3) Pangsa pasar, (4) Perspektif inovasi dan pembelajaran dan (5) Perspektif pelanggan (Fitriati, Purwana, & Buchdadi, 2020).

Dengan perumusan indikator tersebut, kajian teoritis penelitian ini menempatkan pelatihan dan pendampingan sebagai variabel strategis yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian bersifat pengembangan, yaitu Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh pelatihan, pendampingan dan pembinaan terhadap kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Banjarbaru.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang berjumlah 33 Pelaku UMKMDodol yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Oleh karena itu, jumlah populasi tersebut tergolong kecil dan masih dapat dijangkau oleh peneliti, maka teknik yang digunakan adalah teknik sensus (sampling jenuh) yaitu seluruh UMKMdijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden dengan menggunakan Skala Likert lima poin. Observasi, dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi usaha responden.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja UMKM dodol. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Model penelitian menggambarkan hubungan antara pelatihan (1) dan pendampingan (2) sebagai variabel independen terhadap kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen. Rumus $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$, Model persamaan penelitian: Y merupakan kinerja UMKM dodol, x_1 menunjukkan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, x_2 menunjukkan pendampingan usaha, a merupakan konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, dan e merupakan kesalahan pengukuran.

4. HASILDANPEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM dodol yang berada di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan usaha dodol yang aktif mengikuti program pelatihan dan pendampingan pemerintah daerah. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 sampai Mei 2026 berjalan sejak tahap penyusunan instrumen hingga pengolahan data penelitian.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan SPSS versi 25.00 dengan kriteria berdasarkan nilai r hitung sebagai berikut: Pengujian ini dilakukan pada 30 orang responden, maka $df = 30 - k = 30 - 2 = 28$, dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. selanjutnya nilai r hitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel seperti dalam Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel Kinerja (Y)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,886	0,361	VALID
2	0,886	0,361	VALID
3	0,903	0,361	VALID
4	0,884	0,361	VALID
5	0,683	0,361	VALID
Variabel Pelatihan (1)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,850	0,361	VALID
2	0,899	0,361	VALID
3	0,829	0,361	VALID
4	0,945	0,361	VALID
5	0,859	0,361	VALID
Variabel Pendampingan (2)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,945	0,361	VALID
2	0,899	0,361	VALID
3	0,952	0,361	VALID
4	0,829	0,361	VALID
5	0,896	0,361	VALID

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh poin pernyataan baik Variabel Kinerja (Y), Variabel Pelatihan (1) maupun Variabel Pendampingan (2) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel, hingga dapat disimpulkan jika seluruh pernyataan masing-masing variabel dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian (seperti kuesioner). Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Konstanta	Reliabilitas
Variabel Kinerja (Y)	0,816	0,6	RELIABEL
Variabel Pelatihan (1)	0,820	0,6	RELIABEL
Variabel Pendampingan (2)	0,826	0,6	RELIABEL

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data metode statistik dapat dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hasil uji berikut:

Tabel 3. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.78770301	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.117	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.606 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.387
		Upper Bound	.825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari *output* dalam Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Monte Carlo Sig.*) seluruh variabel sebesar 0.606° Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal, sehingga dapat disimpulkan jika seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun perhitungan nilai *tolerance* atau VIF dengan program SPSS 25.00 for windows dapat dilihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		VIF
	Collinearity Statistics		
	Tolerance		
1	(Constant)		
	Pelatihan	.435	2.296
	Pendampingan	.435	2.296

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari Variabel Pelatihan (1) sebesar 0.435, Variabel Pendampingan (2) sebesar 0.435 di mana semuanya lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari Variabel Pelatihan (1) sebesar 2.296, Variabel Pendampingan (2) sebesar 2.296 di mana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi adalah konstan. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.00 menunjukkan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1.815	.965		1.881	.070
	Pelatihan	-.008	.065	-.032	-.117	.907
	Pendampingan	-.045	.056	-.217	-.809	.425

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi Variabel Pelatihan (1) sebesar 0.907, dan Variabel Pendampingan (2) sebesar 0.425, dimana seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan Variabel Pelatihan (1) dan Variabel Pendampingan (2) terhadap Variabel Kinerja (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 25.00 for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.196	1.662		3.127	.004
1 Pelatihan	.253	.112	.263	2.263	.031
Pendampingan	.572	.096	.694	5.981	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 5.196 + 0.253x_1 + 0.572x_2$. Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut : a. Nilai konstanta (a) sebesar 5.196 menunjukkan besarnya Variabel Kinerja (Y) jika Variabel Pelatihan (1) dan Variabel Pendampingan (2) sama dengan nol. b. Nilai koefisien regresi Variabel Pelatihan (1) (b1) sebesar 0.253 menunjukkan besarnya peranan Variabel Pelatihan (1) terhadap Variabel Kinerja (Y) dengan asumsi Variabel Pendampingan (2) konstan. Artinya apabila faktor Variabel Pelatihan (1) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi Variabel Kinerja (Y) meningkat sebesar 0.253 satuan nilai dengan asumsi Variabel Pendampingan (2) konstan. c. Nilai koefisien regresi Variabel Pendampingan (2) (b2) sebesar 0.572 menunjukkan besarnya peranan Variabel Pendampingan (2) terhadap Variabel Kinerja (Y) dengan asumsi Variabel Pelatihan (1) konstan. Artinya apabila faktor Variabel Pendampingan (2) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi Variabel Kinerja (Y) meningkat sebesar 0.572 satuan nilai dengan asumsi Variabel Pelatihan (1) konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.812	.814

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Pelatihan
b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0.812 atau 81,2%. Hal ini menunjukkan jika Variabel Pelatihan (1) dan Variabel Pendampingan (2) dapat menjelaskan Variabel Kinerja (Y) sebesar 81,2% , sisanya sebesar 18,8% (100% - 81,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji (Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel independen seperti pada Tabel 8. berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.196	1.662		3.127	.004
1 Pelatihan	.253	.112	.263	2.263	.031
Pendampingan	.572	.096	.694	5.981	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Pelatihan (1) Terhadap Variabel Kinerja (Y). Dari Tabel 8. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.263 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel}(5\%; n-k = 33-2=31)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}(2.263) > t_{tabel}(2,039)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0.031 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya Variabel Pelatihan (1) berpengaruh terhadap Variabel Kinerja (Y).

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Pendampingan (2) Terhadap Variabel Kinerja (Y). Dari Tabel 8. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.981 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel}(5\%; n-k = 33-2=31)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}(5.981) > t_{tabel}(2,039)$, dan nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya Variabel Pendampingan (2) berpengaruh terhadap Variabel Kinerja (Y).

Uji F (Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam Tabel 9. berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F).

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.054	2	46.527	70.299	.000 ^b
	Residual	19.855	30	.662		
	Total	112.909	32			

a. Dependent Variable: Kinerja
b. Predictors: (Constant), Pendampingan, Pelatihan

Dari Tabel 9. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 70.299 Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : k, dk penyebut : $n-k-1$ (5% ; 33; 2) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,32. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} (70.299) > F_{tabel} ($3,32$), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya Variabel Pelatihan (1) dan Variabel Pendampingan (2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Kinerja (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi pemerintah daerah melalui program pengembangan kapasitas usaha mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial, operasional, dan pemasaran, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pangsa pasar, inovasi, dan kepuasan pelanggan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Supardi & Wijaya, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sehingga individu mampu menjalankan tugas secara lebih efektif. Selain itu, (Larson & Gray, 2021) menegaskan bahwa pendampingan yang efektif harus bersifat partisipatif, kontekstual, dan didasarkan pada hubungan kepercayaan serta komunikasi dua arah yang terbuka. Dengan demikian, pelatihan memberikan dasar kompetensi, sedangkan pendampingan membantu penerapan kompetensi tersebut dalam praktik usaha sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marzuki, Jayen, dan Amrulloh (2025) dalam jurnal *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan PLUT-KUMKM Banjarbaru*. Penelitian tersebut menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,872. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh program pengembangan kapasitas yang diberikan oleh pemerintah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Pelatihan membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha, sedangkan pendampingan membantu pelaku usaha menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kegiatan usaha. Secara bersama-sama, kedua program tersebut terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan usaha, kualitas produk, inovasi, perluasan pasar, dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM dodol di Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar untuk terus melaksanakan program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, seperti pemasaran digital, pengelolaan keuangan, legalitas usaha, dan inovasi produk. Pelaku UMKM diharapkan lebih aktif mengikuti program yang diberikan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan usahanya. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, seperti modal usaha, teknologi, dan akses pasar, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTARREFERENSI

- Aziezy, E., Pahlevi, A., Ramadhan, S., & Saputra, A. A. (2024). Revitalisasi bisnis UMKM di Desa Waluyo melalui inovasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i3.761>
- Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J., Padang, N. S., & Putra, J. E. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Fatmawati, A., Retnowati, D., Aziezy, E., & Kartika, R. A. S. (2024). Pengelolaan bisnis UMKM berbasis digital di Desa Kalijaya, Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108–111.
- Firdaus, A. F. (2022). *Pengaruh motivasi, pelatihan dan pendampingan terhadap keberhasilan usaha pembiayaan nasabah dengan kompetensi sebagai variabel intervening: Studi kasus nasabah BSI KCP Magelang di Tegalrejo Magelang*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Harbain, Sinurat, Y. M., & Arifin, I. W. (2025). Community services progress. *Community Services Progress*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.70021/csp.v4i1.226>
- Hakiki, R. (2024). Pelatihan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Sindangmukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(12).
- Isabella, A. A., & Sanjaya, P. N. (2022). Efektivitas pendampingan konsultan pendamping UMKM terhadap kinerja UMKM: Studi kasus pada UMKM Kabupaten Mesuji. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 279–285. <https://doi.org/10.24127/jm.v16i2.1072>
- Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2020). Abdimas universal. *Abdimas Universal*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.39>
- Karyono, K., & Gunawan, A. (2021). Pengaruh pelatihan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT Asahi Forge Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 20–30.
- Larson, E. W., & Gray, C. F. (2021). *Project management: The managerial process* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Marzuki, M., Jayen, F., & Amrulloh, R. (2025). Pengaruh pelatihan, pendampingan dan pembinaan terhadap kinerja UMKM binaan PLUT-KUMKM Banjarbaru. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.30737/jimek.v8i1.6459>
- Ningsih, L. K., Eddy, A. A. N., Gorda, S., Luh, N., Eka, P., & Prastiwi, Y. (2025). Penguatan pengelolaan usaha mikro kecil menengah Dodol Riska. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 365–372.
- Noordiana, N., Yulia, R., Widodo, A. P., Putro, S. E., Rochana, W., & Pribadhi, A. (2020). Upaya meningkatkan kinerja UMKM di wilayah Kecamatan Wonocolo melalui kegiatan pendampingan usaha.
- Rabialdy, F., Sari, E. N., Kewirausahaan, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). Peran program pelatihan terhadap kinerja UKM di Kota Pekanbaru: The role of training program with UKM performance in Pekanbaru City. *Jurnal Kewirausahaan*, 2(2), 8–12.
- Rismawati, R. (2025). The influence of mentoring and training the Cooperative Office of Small and Medium Enterprises and Labor of Pesawaran District on the growth of micro and

UMKM businesses in Gedong Tataan Sub-District Pesawaran District: Pengaruh pendampingan dan pelatihan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran terhadap pertumbuhan usaha mikro dan UMKM di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.70963/jpm.v1i2.196>

Seftianti, A., & Aziz, I. A. (2021). Pendampingan produksi UMKM dalam meningkatkan usaha sale pisang di Desa Padamulya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2908>

Supardi, A., & Wijaya, G. (2023). Meningkatkan kinerja UMKM melalui pendampingan manajerial. *Manajerial*, 3(3). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2048>

Pratama, H., Perdana, R. D. P., Ipa, P., PGRI Nganjuk, S., Matematika, P., Ekonomi, P., PGRI Nganjuk, S. A., Nganjuk, K., & Timur, J. (n.d.). Program pelatihan dan pendampingan industri rumah tangga tape singkong di Desa Musir Kidul. *Gervasi*, 7(3), 2023–2598. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6505>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Ed. 2). Alfabeta.

Wahyuningsih, R. (2024). Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sawitan. *Warta*, 27(2), 172–184. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.2826>